

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, tentunya cukup berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ialah pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah perjalanan yang ditempuh guna mengembangkan diri untuk menciptakan manusia yang dapat memberikan manfaat terhadap kemajuan dunia. Jika perkembangan teknologi terhadap pendidikan dimanfaatkan seefektif mungkin, perkembangan tersebut tentunya dapat memberikan dampak yang baik bagi masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan memerlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tersebut ialah melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Dalam bidang pendidikan, guru atau pendidik juga harus mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang teknologi. Dengan meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi dapat memberikan kegiatan belajar mengajar yang tidak berpacu lagi pada buku paket yang diberikan sekolah atau teknik pembelajaran yang berbasis ceramah. Hal tersebut akan membantu peserta didik dalam meningkatkan gairahnya dalam proses kegiatan belajar di kelas.

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator dalam mengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai, agar proses itu dapat berjalan langsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru sebaiknya mampu mengembangkan pengetahuannya terhadap metode pembelajaran, pengelolaan pengajaran dan terkhususnya media pembelajaran agar mampu menciptakan proses belajar mengajar optimal yang memberikan peserta didik paham akan materi yang disajikan.

Menurut Putri (2018:2) dalam penelitiannya salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar atau materi ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Materi ajar berisikan garis besar bab, kata-kata yang dapat dibaca pada uraian materi, memuat tujuan yang hendak dicapai saat mempelajari materi ajar, berisi gambar maupun bagan yang mendukung ilustrasi pada uraian materi, dan masalah sehari-hari yang perlu didiskusikan (Trianto, 2007:75).

Menurut Dantes (2008:4), materi pembelajaran (instructional materials) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi ajar diperlukan guru untuk melengkapi pembelajaran. Materi ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari pembelajaran dengan runtut dan sistematis sehingga peserta didik dapat menguasai pembelajaran secara mudah.

Teks persuasi merupakan salah satu materi ajar dalam bahasa Indonesia yang diajarkan disekolah. Teks persuasi merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca melalui emosional agar membuat pembaca yakin, percaya, dan terbujuk akan hal yang dikomunikasikan penulis, berupa fakta, pendirian, umum, dan suatu gagasan. Secara praktik dan teori dipelajari dalam pembelajarannya. Secara teori, pendidik mengajarkan dan menjelaskan materi dasar dari teks persuasi, yaitu pengertian, ciri, jenis, karakteristik, penulisan, struktur, ciri kebahasaan. Secara praktik, peserta didik mampu memahami, mengidentifikasi hingga mengkonstruksi teks persuasi dengan memerhatikan tata cara penulisan dan kebahasaan dari sebuah lembaran brosur, poster, pamflet yang sifatnya mengiklankan dan keaktifan peserta didik untuk mempelajari teks persuasi.

Dalam pembelajaran teks persuasi diperlukan keterlibatan secara aktif dari peserta didik . Guna melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, maka diperlukan kreatifitas seorang guru dalam menciptakan suasana belajar dan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Dengan keadaan kelas yang kondusif dan kondisi peserta yang semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran karena perhatian peserta didik terpusat pada proses pembelajaran. Dalam menyiapkan materi ajar ini, tentunya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai karena sebuah lembar kegiatan harus memenuhi paling tidak kriteria yang merkaitan dengan tercapai atau tidak tercapainya sebuah KD yang dikuasai oleh perta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 jenjang SMP menggunakan beberapa jenis teks, salah satunya teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi sesuai dengan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.13 Mengidentifikasi Jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca dan 4.13 menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

Dalam penelitian ini, bentuk tuturan atau teks yang digunakan ialah teks persuasi. Istilah persuasi merupakan alihan bentuk kata persuasion dalam bahasa Inggris. Bentuk kata *persuasion* diturunkan dari kata *to persuade* yang artinya membujuk atau meyakinkan. Dalam Darmawati (2018: 24-25) menyatakan persuasi adalah paragraf bertujuan untuk mempengaruhi, menghimbau, membujuk, atau merayu, pembaca sehingga mereka tergiur atau terpengaruh untuk mengikuti keinginan penulis. Jadi persuasi adalah berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya imbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembaca untuk meyakini dan menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang disampaikan oleh penulis.

Peran penting teks persuasi dalam pendidikan karakter di sekolah membuat teks tersebut menjadi pembelajaran yang mampu membentuk sikap peserta didik. Teks persuasi masih belum secara maksimal baik untuk peserta didik dalam belajar. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran teks persuasi dan terbatasnya kesediaan bahan ajar lain ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran teks persuasi.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu bahan ajar, strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran. Pencapaian pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari bagaimana proses komunikasi tetapi bahan ajar yang guru sampaikan kepada peserta didik. Bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis (Azmi, 2020:847). Bahan ajar ialah komponen yang penting dalam mengefektifkan pembelajaran di kelas, dengan adanya bahan ajar maka tujuan pembelajaran akan terlaksana tepat sasaran sesuai materi yang tersusun dan berkaitan sesuai kebutuhan peserta didik.

Berbagai bahan ajar mulai dari cetak, audio, visual dan audio-visual yang banyak sekali digunakan dalam pembelajaran sebagai bentuk pemanfaatan bahan ajar untuk membangun minat dan antusias peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator dalam mengajar harus menciptakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena dengan bahan ajar yang telah disusun mandiri dapat menciptakan variasi pembelajaran dan tidak lagi monoton melalui pengembangan bahan ajar.

Senada dengan penelitian yang dilakukan Panji Setyo Wigono (2019:107) dalam kenyataannya dilapangan terdapat pendidik yang belum memahami hal tersebut, sehingga pembelajaran bersifat konvensional yang berdampak pada aktivitas peserta didik yang cenderung menjadi pendengar dan sebaliknya guru

lebih dominan dalam pembelajaran tanpa adanya interaksi. Perangkat pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kualitas pendidikan yang luar biasa (Hanum dan Hutagalung, 2022:840). Oleh karena itu pengembangan bahan ajar dengan memuat materi ajar dapat membantu peserta didik dan pendidik melaksanakan perannya, dan mengefektifkan pembelajaran di kelas serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kajian bidang ilmu teknologi

Berdasarkan fakta dan data pentingnya materi ajar dan pengembangannya dalam pembelajaran diatas, maka dilakukan suatu langkah alternatif menggunakan bahan ajar yang lebih menarik dengan menawarkan solusi berupa bahan ajar audio-visual yang diharapkan dapat memberikan perbaikan kualitas bahan ajar dan perbaikan pengetahuan siswa. Bahan ajar bentuk seperti ini telah banyak yang menggunakan salah satunya ialah *youtube*. Dalam aplikasinya, *youtube* memiliki jumlah video pembelajaran yang cukup banyak salah satunya teks persuasi. Hal ini didukung oleh penelitian Eva Rosanti, dkk (2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Teks Eksposisi dengan media audio-visual kelas X SMA”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru bahasa Indonesia, kemampuan menulis peserta didik masih kurang dan juga respon peserta didik terhadap materinya sehingga guru dituntut agar dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar 15% menjadi 65%. Sejalan dengan penelitian Irma Safiah (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan menyimpulkan berita menggunakan media audio-visual peserta didik kelas VIII di Mts Negeri 2 Medan” dengan hasil penelitian bahwa melalui pembelajaran

menyimpulkan berita, peserta didik sangat baik dilihat dari bukti hasil peningkatan dari 71,8 menjadi 74,80.

Lalu diketahui dalam kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pemicu tidak maksimalnya proses pembelajaran terkhusus dalam materi teks persuasi kelas VIII yang seharusnya melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kemampuan menggunakan bahasa, kenyataannya belum maksimal. Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan rendahnya kemampuan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII. Dalam penelitian Khairunnisa Br. Tambunan dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Persuasi Oleh Peserta didik Kelas VIII SMPN 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020” dengan hasil kemampuan menulis teks persuasi kelas VIII-5 Medan berada pada kategori cukup. Maka, dari itu perlu dilakukan peningkatan kemampuan siswa. Dengan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan guru mengembangkan kemampuan siswa.

Sebelumnya penulis sudah melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII-4 SMP Swasta Pahlawan Nasional, yaitu ketua kelas dan sekretaris, terlihat bahwa guru bahasa Indonesia yang mereka ajarkan masih menggunakan teknik pengajaran ceramah, catat tulis dari buku paket maupun papan tulis. Selain itu, guru juga masih kurang dalam menggunakan media, metode, atau teknik-teknik yang bisa membangkitkan kemampuan minat peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, materi teks persuasi tergolong masih baru dipelajari untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP SWASTA PAHLAWAN NASIONAL yaitu Ibu Dra. Herlina Siahaan. Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik dalam memahami materi teks persuasi masih perlu dibina melihat masih rendahnya minat serta kemampuan memahami materi dan menulis yang disebabkan pembelajaran bahasa Indonesia yang membosankan karena kurangnya media pembelajaran, tidak ada aktivitas tanya jawab apabila peserta didik masih belum memahami materi teks persuasi dan media pembelajaran yang digunakan masih berpatokan pada buku paket sekolah. Peserta didik kurang mampu memahami materi teks persuasi karena sistem pembelajaran di kelas yang konvensional dan kurangnya media pembelajaran yang dapat memacu gairah belajar anak saat proses belajar mengajar.

Penelitian ini berfokus terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik terhadap peningkatan kemampuan komunikasi baik dan benar. Sejalan dengan pernyataan Nurmalasari (2020:60) aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia sebab berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan dan menerima informasi tetapi juga berekspresi, meminta respon dan merespon dengan segala kompleksitas bahasa yang tidak selalu disadari oleh setiap orang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sastrawan, R. A. dan Hermanto, H. (2021:138) salah satu kecakapan yang harus dikuasi oleh peserta didik saat belajar adalah berbahasa Indonesia yang baik dan benar untuk mampu menerima dan menelaah materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, melalui teks persuasi

penulis dapat membujuk atau mengajak peserta didik untuk mengikuti kemauannya sesuai isi teks. Menulis teks persuasi sebagai kompetensi yang berguna untuk dikuasai oleh peserta didik agar mampu berpikir kritis dan meningkat dalam berbahasa Indonesia terhadap suatu hal yang berkembang di masyarakat dan mampu memengaruhi orang untuk menyetujui hasil pemikirannya melalui teks persuasi.

Penulis memilih pembelajaran teks persuasi sebagai acuan karena menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi bahan ajar yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Pahlawan Nasional masih belum memenuhi indikator pembelajaran sesuai silabus bahasa Indonesia kelas VIII. Dilihat dari indikator pembelajaran KD 3.13 yaitu menelaah saran, ajakan, dan pertimbangan yang terdapat pada teks persuasi. Namun, dalam bahan ajar hanya terdapat materi ajakan sedangkan materi saran, arahan dan pertimbangan tidak tersedia. Hal tersebut sama halnya dengan indikator KD 4.13 yaitu memahami langkah-langkah penyusunan kesimpulan teks persuasi. Namun, dalam bahan ajar yang dipakai hanya berfokus pada kesimpulan ajakan saja.

Dalam penelitian ini penulis memilih *youtube* sebagai media bantu dalam pembelajaran materi ajar teks persuasi untuk melihat kualitas dari kemampuan peserta didik pada materi teks persuasi. Peneliti juga memilih *youtube* sebagai alat bantu dalam media pembelajaran pada materi ajar teks persuasi dikarenakan mudah diakses kapanpun dan dimana saja oleh peserta didik dan juga memudahkan mereka dalam mencari materi yang ingin dipelajari.

Dengan diadakannya pengembangan ini, proses belajar akan lebih menyenangkan dan dapat berjalan dengan efektif karena dengan media pembelajaran berbantuan *Youtube* dapat membangkitkan rasa gairah belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar menjadi lebih bervariasi dengan menggunakan perangkat elektronik seperti gawai, tidak monoton dan tidak membosankan. Hal itu dikarenakan pada dasarnya materi yang dipaparkan dalam *Youtube* berasal dari berbagai literatur yang relevan sehingga pemahaman peserta didik akan menjadi lebih luas dan tidak hanya berasal dari buku paket pegangan saja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan *Youtube* sebagai media dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya bantuan media *Youtube* dapat digunakan sebagai acuan peserta didik untuk pemahaman dan kemampuan menulis pada materi teks persuasi. Media pembelajaran yang digunakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memahami materi teks persuasi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Teks Persuasi Berbantuan *Youtube* Pada Kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kemampuan peserta didik dalam memahami teks persuasi masih relatif rendah.
- 1.2.2 Rendahnya antusias peserta didik dalam belajar teks persuasi.
- 1.2.3 Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional, sehingga cenderung monoton, dan pasif dalam proses pembelajaran.
- 1.2.4 Terbatasnya media pembelajaran dan bahan ajar di sekolah sehingga kurangnya eksplorasi pemahaman mengenai teks persuasi peserta didik karena berpatokan pada buku paket yang diberikan oleh sekolah.
- 1.2.5 Perlunya melaksanakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa materi ajar teks persuasi dengan berbantuan youtube yang diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat peserta didik dalam belajar teks persuasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa batasan, yaitu media interaktif yang telah dikembangkan menggunakan bantuan aplikasi youtube pada sistem laptop (desktop) hanya untuk materi teks persuasi serta hasil penilaian kelayakan media yang telah dibuat berdasarkan penilaian ahli media.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana proses pengembangan materi ajar dengan berbantuan *Youtube* terhadap materi teks persuasi di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional?
- 1.4.2 Bagaimana kelayakan produk yang dihasilkan dalam menggunakan pengembangan materi ajar dengan berbantuan *Youtube* terhadap materi teks persuasi di kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah

- 1.5.1 Menjelaskan proses pengembangan materi ajar teks persuasi dengan berbantuan *Youtube*
- 1.5.2 Mendeskripsikan kelayakan produk yang dihasilkan menggunakan bantuan *youtube* terhadap materi teks persuasi di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

#### a. Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP SWASTA PAHLAWAN NASIONAL dalam memahami materi teks persuasi, serta diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks persuasi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks persuasi secara langsung di lapangan serta menjadi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi baru dalam menggunakan media sebagai alat ajar dalam proses pembelajaran dan manfaat berupa terobosan baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka maupun jarak jauh dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

#### c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi belajar dan pengetahuan juga wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi teks persuasi.